

Edukasi Pemanfaatan *Artificial Intelligence* untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa SMA

Triyono¹, Fitria Kasih², Besti Nora Dwi Putri³, Rahmi Dwi Febriani⁴

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat

⁴Departemen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang

Email: triyono@upgrisba.ac.id

Abstrak

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah memengaruhi praktik pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, pemanfaatan AI oleh siswa belum sepenuhnya didukung oleh literasi digital dan pemahaman etika yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan ketergantungan teknologi dan pelanggaran kejujuran akademik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan literasi digital dan kesadaran etika pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran siswa SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta pendampingan praktik penggunaan AI secara bertanggung jawab. Hasil PKM menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar AI, fungsi dan keterbatasannya, serta kesadaran etika dalam penggunaannya, khususnya terkait kejujuran akademik dan tanggung jawab digital. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan literasi digital berbasis etika dan mendukung pembentukan karakter digital siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era transformasi digital.

Kata kunci: Literasi digital, *Artificial intelligence*, Etika akademik.


Abstract

The development of *Artificial Intelligence* (AI) has significantly influenced learning practices at the senior high school level. However, students' use of AI has not been fully supported by adequate digital literacy and ethical understanding, which may lead to technological dependency and violations of academic integrity. This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) aims to enhance digital literacy and ethical awareness in the use of *Artificial Intelligence* for learning among students of SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan. The program employed an educational and participatory approach through material presentations, interactive discussions, and guided practice on the responsible use of AI. The results indicate an improvement in students' understanding of basic AI concepts, its functions and limitations, as well as increased ethical awareness in its use, particularly related to academic honesty and digital responsibility. This program contributes to strengthening ethics-based digital literacy and supports the development of students' digital character in addressing learning challenges in the era of digital transformation.

Keywords: Digital literacy, *Artificial intelligence*, Academic ethics

Artikel disubmit: 19-12-2025 disetujui tanggal: 04-01-2026 Artikel dipublikasikan: 06-01-2026

Corresponden Author: Triyono e-mail: triyono@upgrisba.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31851/sz70ac42> 

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang berlangsung secara masif telah membawa perubahan fundamental dalam sistem pendidikan, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Atas

(SMA) (Darmayasa et al., 2025; Putra, 2025; Rafid & Nurita, 2025). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya memengaruhi cara siswa mengakses informasi, tetapi juga membentuk

WAHANA DEDIKASI

pola belajar, interaksi akademik, serta cara siswa menyelesaikan tugas pembelajaran (Danika, 2024; Mahliah & Setiawan, 2024; Santika, 2025). Salah satu inovasi teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan dalam konteks pendidikan adalah Artificial Intelligence (AI) (Kintan et al., 2025; Sugiono, 2024). Berbagai platform berbasis AI, seperti asisten belajar digital, aplikasi penulisan otomatis, dan mesin pencari cerdas, telah menjadi bagian dari aktivitas belajar siswa SMA (Manalu, 2024; Tarumasely et al., 2024).

Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas belajar, personalisasi materi, serta pengembangan keterampilan belajar mandiri siswa (Arnadi et al., 2024; Riyadi et al., 2025; Widodo et al., 2024). AI dapat membantu siswa memahami materi secara adaptif, mempercepat pencarian informasi, dan mendukung proses refleksi belajar (Clarisy et al., 2025; Syahwaludin et al., 2025). Namun, temuan penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa pemanfaatan AI yang tidak disertai literasi digital dan pemahaman etika yang memadai berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti ketergantungan teknologi, penurunan kemampuan berpikir kritis, serta pelanggaran kejujuran akademik (Anggraeni & Farida, 2025; Jatmiko et al., 2025). Dengan demikian, kajian literatur menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pedagogis AI dan kesiapan siswa dalam menggunakannya secara bijak dan bertanggung jawab (Arbi et al., 2024; Hesti et al., 2025; Nirmala, 2025).

Dalam konteks pendidikan menengah, isu etika pemanfaatan AI menjadi semakin krusial (Gunagraha et al., 2025; Hesti et al., 2025). Siswa sering kali belum mampu membedakan penggunaan AI sebagai alat bantu belajar dengan praktik yang melanggar nilai-nilai akademik, seperti plagiarisme, manipulasi karya, dan penggunaan AI secara tidak transparan (Aly, 2025; Judijanto et al., 2025; Ramadhani et al., 2025). Selain itu, rendahnya kesadaran terhadap keamanan data, privasi digital, dan tanggung jawab penggunaan teknologi memperbesar risiko penyalahgunaan AI di lingkungan sekolah (Hakim et al., 2025; Judijanto & Harsya, 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, evaluasi informasi, serta pengambilan keputusan secara etis (Ramadhan, 2025; Rany et al., 2025; Safitri et al., 2025).

Meskipun literasi digital dan etika pemanfaatan AI merupakan kompetensi penting di era digital, implementasinya dalam pembelajaran di SMA belum terintegrasi secara sistematis (Fajriati et al., 2024). Sebagian sekolah dan guru masih menghadapi keterbatasan dalam memberikan edukasi dan pendampingan khusus terkait pemanfaatan AI, baik dari aspek konseptual maupun etis. Akibatnya, siswa cenderung memanfaatkan AI secara otodidak dan berorientasi pada hasil instan, bukan pada proses belajar yang bermakna.

Berdasarkan kajian tersebut, kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada upaya integratif antara literasi

WAHANA DEDIKASI

digital dan edukasi etika pemanfaatan *Artificial Intelligence* melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dirancang secara edukatif dan partisipatif pada konteks SMA. Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan teknologi, tetapi juga pembentukan kesadaran etis dan tanggung jawab digital siswa dalam memanfaatkan AI untuk mendukung pembelajaran.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya dan tidak meratanya literasi digital siswa SMA dalam memahami konsep, fungsi, dan keterbatasan AI, serta belum optimalnya pemahaman etika penggunaan AI dalam pembelajaran. Kondisi ini berpotensi menghambat terciptanya proses belajar yang berkualitas dan berintegritas di era transformasi digital.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran etika pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada siswa SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan. Secara khusus, kajian ini bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai AI, meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan AI secara cerdas dan produktif, serta menanamkan nilai kejujuran akademik, tanggung jawab, dan integritas digital dalam proses pembelajaran.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan sasaran utama siswa SMA Negeri 2 Koto XI

Tarusan. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Mei sampai dengan Juni 2025, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan ketercapaian luaran berupa peningkatan literasi digital dan kesadaran etika pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran, serta terlaksananya kegiatan edukasi dan pendampingan secara sistematis dan terstruktur.

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi materi edukasi literasi digital dan *Artificial Intelligence* dalam konteks pendidikan, materi etika pemanfaatan AI yang menekankan kejujuran akademik, tanggung jawab digital, dan keamanan data, serta perangkat pendukung berupa komputer/laptop, proyektor, dan akses ke platform AI yang relevan untuk pembelajaran. Selain itu, instrumen evaluasi berupa angket evaluasi disusun untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait konsep dasar AI, pemanfaatannya dalam pembelajaran, dan aspek etika penggunaannya.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan. Tahap awal adalah persiapan dan analisis kebutuhan mitra, yang dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, peserta, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan awal tingkat literasi digital siswa menggunakan instrumen pre-test. Hasil analisis kebutuhan dan evaluasi digunakan sebagai dasar penyesuaian materi, metode penyampaian, dan strategi pendampingan agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

WAHANA DEDIKASI

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan edukasi literasi digital dan etika pemanfaatan AI, yang dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif. Materi mencakup pengenalan konsep Artificial Intelligence dalam pendidikan, potensi dan keterbatasan AI sebagai alat bantu belajar, serta prinsip-prinsip etika penggunaan AI dalam pembelajaran. Metode diskusi interaktif digunakan untuk mendorong partisipasi aktif siswa, memperdalam pemahaman konseptual, dan mengaitkan materi dengan pengalaman belajar siswa sehari-hari.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan praktik pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran. Pada tahap ini, siswa didampingi untuk mencoba penggunaan AI secara langsung dalam aktivitas belajar, seperti pencarian referensi, peringkasan materi, dan pengembangan ide pembelajaran secara bertanggung jawab. Pendampingan difokuskan pada pemanfaatan AI sebagai alat bantu yang mendukung proses berpikir kritis dan kreativitas, bukan sebagai pengganti kemampuan kognitif siswa.

Tahap akhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui post-test dengan instrumen yang sepadan dengan pre-test untuk mengukur peningkatan literasi digital dan pemahaman etika pemanfaatan AI setelah kegiatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test guna melihat perubahan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui

observasi partisipasi siswa selama kegiatan dan umpan balik dari peserta serta pihak sekolah untuk menilai efektivitas program.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dan diseminasi hasil, kegiatan PKM ini didokumentasikan secara lengkap dan akuntabel dalam bentuk laporan pelaksanaan, dokumentasi visual kegiatan, serta publikasi kegiatan PKM. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti ketercapaian luaran dan sebagai referensi pengembangan program literasi digital dan etika pemanfaatan Artificial Intelligence secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi literasi digital dan etika pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) bagi siswa SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan menunjukkan capaian yang positif dan relevan dengan tujuan program. Kegiatan ini secara khusus dirancang untuk merespons permasalahan mitra terkait rendahnya literasi digital siswa serta belum optimalnya pemahaman etika penggunaan AI dalam pembelajaran di era transformasi digital. Berdasarkan hasil evaluasi selama dan setelah kegiatan, diperoleh temuan yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran etis siswa dalam memanfaatkan AI secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa

Salah satu capaian utama dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya pengetahuan dan

WAHANA DEDIKASI

pemahaman siswa mengenai konsep dasar *Artificial Intelligence* serta penerapannya dalam konteks pembelajaran. Pada tahap awal kegiatan, sebagian siswa cenderung memandang AI sebagai alat instan untuk menyelesaikan tugas akademik tanpa melalui proses berpikir yang mendalam. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AI belum sepenuhnya dipahami sebagai bagian dari proses belajar, melainkan lebih berorientasi pada hasil akhir.

Setelah mengikuti rangkaian edukasi dan diskusi interaktif, terjadi perubahan pemahaman siswa terhadap peran AI dalam pembelajaran. Hasil angket evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai fungsi AI, cara kerja dasar AI, serta potensi dan keterbatasannya. Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata dibandingkan hasil evaluasi sebelum diberikan edukasi, yang mengindikasikan efektivitas materi dan metode penyampaian yang digunakan. Peningkatan ini diperkuat oleh umpan balik peserta yang menyatakan bahwa materi AI menjadi lebih mudah dipahami karena dikaitkan langsung dengan konteks pembelajaran yang mereka alami sehari-hari.

Siswa mulai menyadari bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk memperluas pemahaman materi, mendukung pencarian informasi, dan membantu pengembangan ide, tetapi tetap memerlukan kemampuan berpikir kritis dan evaluatif dari pengguna (Khalifa & Albadawy, 2024; Lawasi et al., 2024). Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi digital yang diberikan mampu menggeser pola pikir siswa

dari penggunaan AI yang bersifat pasif dan instan menuju pemanfaatan yang lebih reflektif dan bermakna dalam proses pembelajaran (Jinuachan et al., 2024; Yaseen et al., 2025).

Peningkatan Kesadaran Etika Pemanfaatan Artificial Intelligence

Selain peningkatan pada aspek kognitif, kegiatan PKM ini juga memberikan dampak signifikan terhadap kesadaran etika siswa dalam memanfaatkan Artificial Intelligence. Melalui penyampaian materi dan diskusi reflektif, siswa diajak untuk memahami batasan-batasan penggunaan AI yang sejalan dengan prinsip kejujuran akademik dan tanggung jawab digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu membedakan secara lebih jelas antara penggunaan AI yang etis sebagai alat bantu belajar dan praktik penggunaan AI yang berpotensi melanggar nilai-nilai akademik, seperti plagiarisme atau ketergantungan berlebihan pada teknologi.

Diskusi etika diperkuat dengan penyajian contoh kasus nyata, seperti penggunaan AI untuk menghasilkan tugas esai secara utuh tanpa proses pemahaman, yang berujung pada penurunan kemampuan berpikir kritis dan pelanggaran integritas akademik. Selain itu, disampaikan pula studi kasus terkait kebocoran data pribadi akibat penggunaan platform AI tanpa memperhatikan kebijakan privasi, yang berdampak pada penyalahgunaan informasi pengguna dalam konteks pendidikan. Melalui studi kasus ini, siswa lebih mudah memahami konsekuensi nyata dari penggunaan AI yang tidak etis dan pentingnya sikap bijak dalam memanfaatkan teknologi.

WAHANA DEDIKASI

Peningkatan kesadaran etika ini juga tercermin dari pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga keamanan data dan privasi digital dalam penggunaan platform berbasis AI. Dalam diskusi, siswa mulai mempertimbangkan risiko penyalahgunaan data serta dampak jangka panjang dari penggunaan teknologi digital yang tidak bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi etika pemanfaatan AI tidak hanya meningkatkan pengetahuan normatif siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap reflektif dan pertimbangan moral dalam setiap keputusan penggunaan teknologi (Gandasari et al., 2024; Khreisat et al., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui aturan, tetapi juga memahami alasan dan konsekuensi etis di balik penggunaan AI dalam pembelajaran.

Penguatan Keterampilan Praktis dalam Pemanfaatan AI

Kegiatan pendampingan praktik memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan keterampilan siswa dalam memanfaatkan AI secara produktif dan bertanggung jawab. Melalui praktik langsung yang didampingi oleh tim PKM, siswa memperoleh pengalaman konkret dalam menggunakan AI untuk mendukung aktivitas pembelajaran, seperti merangkum materi, mencari referensi, dan mengembangkan ide awal pembelajaran. Pendampingan ini menekankan bahwa AI berfungsi sebagai alat pendukung proses berpikir, bukan sebagai pengganti kemampuan kognitif siswa.

Selama kegiatan praktik, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam mengeksplorasi fitur-fitur AI. Mereka tidak hanya

menerima hasil yang dihasilkan oleh AI, tetapi juga diajak untuk mendiskusikan dan mengevaluasi keakuratan, relevansi, serta kelayakan informasi tersebut. Analisis visual berupa grafik perbandingan hasil post-test dan umpan balik peserta menunjukkan korelasi positif antara peningkatan skor pemahaman dengan persepsi siswa terhadap kebermanfaatan AI sebagai alat bantu belajar. Proses ini melatih siswa untuk bersikap kritis terhadap informasi digital dan memperkuat keterampilan literasi digital secara aplikatif. Dengan demikian, praktik langsung menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap etis dalam penggunaan AI pada konteks pembelajaran nyata (Tahel et al., 2026).

Partisipasi Aktif dan Relevansi Program

Keberhasilan kegiatan PKM ini juga tercermin dari tingginya partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi terlibat secara aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan refleksi bersama. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk mengekspresikan pandangan serta pengalaman mereka dalam menggunakan AI.

WAHANA DEDIKASI



Gambar 1. Peserta Mengikuti Kegiatan dengan Antusias

Materi yang disampaikan dikaitkan langsung dengan pengalaman belajar siswa sehari-hari, sehingga konsep literasi digital dan etika pemanfaatan AI menjadi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Relevansi program dengan kebutuhan siswa SMA di era digital menjadikan kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga solutif terhadap permasalahan nyata yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran berbasis teknologi (Husamah, 2025).

Keberlanjutan dan Akuntabilitas Program

Selain capaian pada aspek pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa, kegiatan PKM ini juga menghasilkan dokumentasi kegiatan yang lengkap dan akuntabel. Dokumentasi berupa laporan kegiatan, dokumentasi visual, dan publikasi kegiatan berfungsi sebagai bukti ketercapaian luaran sekaligus sarana diseminasi praktik baik (*best practices*). Keberadaan dokumentasi ini memungkinkan program literasi digital dan etika pemanfaatan AI untuk direplikasi atau dikembangkan lebih lanjut oleh pihak sekolah secara berkelanjutan.

Dokumentasi kegiatan juga menjadi bentuk pertanggungjawaban

akademik dan sosial dari pelaksanaan PKM, serta memperkuat posisi kegiatan ini sebagai bagian dari upaya sistematis dalam penguatan literasi digital di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Dokumentasi Penyampaian Materi

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran etis siswa SMA dalam memanfaatkan Artificial Intelligence sebagai bagian dari proses pembelajaran. Edukasi literasi digital dan etika pemanfaatan AI yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan partisipatif terbukti mampu membentuk pola pemanfaatan teknologi yang lebih cerdas dan bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan literasi digital tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter, integritas akademik, dan tanggung jawab digital siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era transformasi digital.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi literasi digital dan etika pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) bagi siswa SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan

WAHANA DEDIKASI

terbukti efektif dalam mencapai tujuan program. Pelaksanaan kegiatan yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pendampingan praktik secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar Artificial Intelligence, potensi dan keterbatasannya, serta peran AI sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung proses berpikir kritis dan belajar mandiri.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran etis siswa dalam memanfaatkan AI secara bijak dan bertanggung jawab. Siswa mulai mampu membedakan penggunaan AI yang etis dan selaras dengan prinsip kejujuran akademik dari praktik yang berpotensi melanggar integritas akademik, seperti plagiarisme dan ketergantungan berlebihan pada teknologi. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi literasi digital dan edukasi etika pemanfaatan AI berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter digital siswa yang reflektif, kritis, dan berintegritas.

Implikasi dari kegiatan PKM ini menegaskan bahwa penguatan literasi digital berbasis etika merupakan kebutuhan strategis dalam pengembangan budaya belajar di sekolah menengah. Edukasi AI tidak dapat dibatasi pada penguasaan aspek teknis semata, tetapi harus diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kesadaran reflektif, serta pengambilan keputusan yang etis dalam proses pembelajaran. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan

siswa sekaligus menginternalisasi nilai-nilai akademik yang positif.

Berdasarkan hasil dan implikasi tersebut, disarankan agar sekolah mengintegrasikan literasi digital dan etika pemanfaatan Artificial Intelligence secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran dan program pengembangan karakter siswa. Penguatan kapasitas guru juga perlu dilakukan agar mampu membimbing siswa dalam memanfaatkan AI secara produktif, kritis, dan etis. Selain itu, model kegiatan PKM ini dapat direplikasi dan dikembangkan di sekolah lain sebagai upaya strategis dalam menyiapkan generasi pelajar yang cakap digital, berintegritas, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A. H. (2025). *Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa: Tantangan dan Kontribusi*. Takaza Innovatix Labs.
- Anggraeni, S. R., & Farida, R. (2025). Etika Pemanfaatan Informasi dalam Pembelajaran Berbasis AI: Refleksi Filosofis terhadap Peran Perpustakaan Digital. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 31(2), 123–134.
- Arbi, B., Aqsal, M. Y., & Falahain, M. (2024). Kesiapan Mahasiswa Pendidikan dalam Menghadapi Isu Hak Cipta pada Media Ajar Berbasis AI. *Belajera: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 181–196.
- Arnadi, A., Aslan, A., & Vandika, A. Y. (2024). Penggunaan kecerdasan buatan untuk

WAHANA DEDIKASI

- personalisasi pengalaman belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 144–155.
- Clarisyia, C. A. S., Hifdil, M. H. I., & Solihin, M. S. (2025). Implementasi Teknologi Pembelajaran Adaptif Berbasis Artificial Intelligence pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kraksaan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2), 436–448.
- Danika, I. W. S. G. (2024). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran: Analisis Penggunaan Dan Pengaruhnya Pada Interaksi Guru-Siswa Di Smpn 5 Katingan Hilir, Kabupaten Katingan. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 8(1), 25–38.
- Darmayasa, D., Lakadjo, M. A., Juasa, A., Rianty, E., Efitra, E., Wirautami, N. L. P., & Calam, A. (2025). *Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang*. Henry Bennett Nelson.
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran berbasis peserta didik di era digital. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 71–85.
- Gandasari, F., Koeswinda, A., Putri, A., Kumala, D., & Muftihah, N. (2024). Etika Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6, 5572–5578.
- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7036>
- Gunagraha, S., Chayati, S., & Baidi, B. (2025). Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Dunia Pendidikan Islam. *JENTRE*, 6(1), 41–53.
- Hakim, A. S., Mustaqim, P. J., & Naufal, A. (2025). Peran Pendidikan Digital dalam Melindungi Privasi Pengguna dan Mencegah Dampak Sosial. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 4(2), 162–174.
- Hesti, D. A., Ozora, G., Silalahi, V. M., Hanoselina, Y., & Helmi, R. F. (2025). Pemberdayaan Siswa dan Siswi dalam Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) secara Etis dan Produktif di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4), 1038–1046.
- Husamah, H. (2025). *TEKNOLOGI PENDIDIKAN: Strategi Pembelajaran Inovatif di Era Digital*.
- Jatmiko, M. A., Cahyono, D., Nurmiati, A. S., Hartinah, S., Irianto, S., Ulfah, A. R., Bila, J. M. Z., Yansyah, M., Mardewanti, E., & Hanum, G. K. (2025). *Pendidikan Karakter Untuk Generasi Digital: Menumbuhkan Etika Di Era Teknologi*. PT. Nawala Gama Education.
- Jinuachan, F. G. V. J., P, A., M., A., Jose, D., Roy, T., & Prasad, M. (2024). Impact of Digital Literacy, Use of AI tools and Peer Collaboration on AI Assisted Learning- Perceptions of the University students. *Digital Education Review*, 43–49.

WAHANA DEDIKASI

- <https://doi.org/10.1344/der.2024.45.43-49>
- Judijanto, L., & Harsya, R. M. K. (2025). Etika dan Hukum dalam Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Privasi Digital di Indonesia. *Sanskara Hukum Dan HAM*, 3(03), 141–149.
- Judijanto, L., Selviana, R., Rahmawati, E., Magdalena, L., Amilia, I. K., Fanani, M. Z., Yusufi, A., Sudipa, I. G. I., Prasetyo, D., & Nampira, A. A. (2025). *Optimalisasi ChatGPT: Panduan dan Penerapan untuk Belajar, Mengajar, dan Membuat Konten Tanpa Batas*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Khalifa, M., & Albadawy, M. (2024). Using artificial intelligence in academic writing and research: An essential productivity tool. *Computer Methods and Programs in Biomedicine Update*, 5, 100145. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cmpbup.2024.100145>
- Khreisat, M., Khilani, D., Rusho, M., Karkkulainen PhD, E., Tabuena, A., & Uberas, A. (2024). Ethical Implications Of AI Integration In Educational Decision Making Systematic Review. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30, 8521–8527.
- Kintan, N., Alam, Y., Martini, M., Hendriansyah, H., & Novianti, N. (2025). Pelatihan Chatgpt dalam Meningkatkan Kompetensi Manajemen Inovasi Pembelajaran Digital Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 248–253.
- Lawasi, M., Rohman, V., & Shoreamanis, M. (2024). The Use of AI in Improving Student's Critical Thinking Skills. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 18, 366–370. <https://doi.org/10.30595/pssh.v18i.1279>
- Mahliah, I., & Setiawan, R. (2024). Adanya Perubahan Teknologi Informasi Dalam Mengubah Pola Belajar Siswa Di Era Digital. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 106–117.
- Manalu, S. D. (2024). *AI: revolusi pembelajaran menerobos batasan melalui pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan*. CV Brimedia Global.
- Nirmala, H. (2025). *AI dan Pendidikan: Peluang, Risiko, dan Strategi Implementasi untuk Guru dan Pendidikan*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Putra, M. S. (2025). Transformasi Pendidikan di Era Digital Solusi Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Lingkungan*, 3(2), 68–78.
- Rafid, R., & Nurita, R. F. (2025). Dinamika Pendidikan Dan Hukum Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Menghadapi Transformasi Teknologi. *MLJ Merdeka Law Journal*, 6(1).
- Ramadhan, M. R. N. (2025). Peran Literasi Digital dalam Mendorong Kemampuan Berpikir Siswa Sekolah Menengah Atas: Kajian Literatur Terkini. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(3),

WAHANA DEDIKASI

- 590–596.
- Ramadhani, N., Prasetyo, D., Supartha, I. K. D. G., & Judijanto, L. (2025). *Report Writing: Teknik Menulis Laporan dengan Bantuan AI*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rany, R. M., Lusiana, E., & Perdana, F. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Teknologi Informasi. *Philosophiamundi*, 3(4), 47–56.
- Riyadi, S., Budiyanto, E., Hastuti, H., & Nofriansyah, N. (2025). Pemanfaatan Chatbot Ai Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa: Systematic Literature Review. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1106–1114.
- Safitri, F., Ramlah, R., Sandy, W., & Siregar, A. C. (2025). *Literasi digital dalam dunia pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Santika, S. P. (2025). Peran Teknologi Dalam Mendorong Pembelajaran Konstruktif (Satya. *Teknologi Sebagai Katalis Perubahan: Membangun Budaya Belajar Berbasis Teknologi*, 57.
- Sugiono, S. (2024). Proses adopsi teknologi generative artificial intelligence dalam dunia pendidikan: Perspektif teori difusi inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 110–133.
- Syahwaludin, I., Rizqia, D., Yumna, S., & Sisworo, A. W. (2025). Peran AI Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik DI Sekolah Menengah Atas (SMA). *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 195–206.
- Tahel, F., Ikorasaki, F., Ginting, E., Dari, W., Mayasari, D., Ilmu, F., Informasi, T., Studi, P., Informasi, T., & Budi, U. (2026). Implementasi Pembelajaran Mendalam Berbasis Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru Sekolah Menengah Pertama. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)*, 2(1), 21–31.
- Tarumasely, Y., Halamury, M., Sipahelut, J., & Labobar, W. (2024). *Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Teknologi AI; Membaca Perubahan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa di Indonesia*. Academia Publication.
- Widodo, Y. B., Sibuea, S., & Narji, M. (2024). Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Meningkatkan Pembelajaran Personalisasi. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer*, 10(2), 602–615.
- Yaseen, H., Mohammad, A., Ashal, N., Abusaimeh, H., Ali, A., & Sharabati, A.-A. (2025). The Impact of Adaptive Learning Technologies, Personalized Feedback, and Interactive AI Tools on Student Engagement: The Moderating Role of Digital Literacy. *Sustainability*, 17, 1133.
<https://doi.org/10.3390/su17031133>